

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2002; 12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun terikatnya menggunakan data dari kuisioner dengan *skala likert* yang disebarkan kepada responden.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus Universitas Muhammadiyah Gresik yang bertempat di Jl. Sumatra No. 101 Kompleks Gresik Kota Baru Randu Agung Gresik.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo 2002: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. (Indriantoro dan Supomo, 2002;115), Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan memperhatikan ciri-ciri atau sifat yang dianggap memiliki keterkaitan dengan kriteria subyek tersebut harus mempunyai persyaratan tertentu, yaitu: mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh minimal 120 SKS, sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2002;69).

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (Y) sebagai variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel bebas atau independen adalah perilaku belajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan minat belajar (X_3).

Cara pengukuran masing-masing variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Pemahaman akuntansi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi, kemampuan seseorang dalam memahami akuntansi dapat dilihat dari nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Auditing, dan Teori Akuntansi.

2. Perilaku Belajar (X_1)

Perilaku belajar meliputi empat komponen, yaitu:

- (1). Kebiasaan mengikuti pelajaran, yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar
- (2). Kebiasaan membaca buku, yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca.
- (3). Kunjungan ke perpustakaan, yaitu seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu.
- (4). Kebiasaan menghadapi ujian, yaitu bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian tiba.

3. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional ini meliputi lima komponen, yaitu:

- (1). Pengenalan diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri,

memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- (2). Pengendalian diri, yakni menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran.
- (3). Motivasi diri, yakni menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- (4) Empati, yakni merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang.
- (5). Kemampuan sosial, yakni menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

4. Minat Belajar (X_3)

Merupakan suatu kecenderungan hati yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Dalam hal ini usaha penerimaan materi pada bidang akuntansi.

3.4.2. Pengukuran Variabel Operasional

Pengukuran adalah suatu proses angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan (Ghozali, 2002). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini diukur dari nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2 dan teori akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dan Suryaningsum (2003) yang menggunakan rata-rata nilai mata kuliah akuntansi sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala ordinal* dari nilai E (*point* 0) sampai dengan nilai A (*point* 4), yaitu: nilai A = 4; AB = 3,5; B = 3; BC = 2,5; C = 2; D = 1; E = 0. Nilai mata kuliah tersebut dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi karena semua mata kuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

2. Perilaku Belajar (X_1)

Perilaku belajar diukur dengan kuisisioner yang diadopsi dari Suryaningsum (2008) dengan menggunakan 5 skala likert, dengan ketentuan: 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

- (1). Kebiasaan mengikuti pelajaran, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar.

- (2). Kebiasaan membaca buku, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan yang meliputi berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca.
- (3). Kunjungan ke perpustakaan, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pernyataan yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu.
- (4). Kebiasaan menghadapi ujian, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pernyataan yang meliputi bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian tiba.

3. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional diukur dengan kuisisioner yang diadopsi dari Suryaningsum (2008) dengan menggunakan 5 skala likert, dengan ketentuan: 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

- (1). Pengenalan diri, Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuisisioner yang di ajukan kepada responden sebanyak 3 pernyataan, yang meliputi tentang bagaimana para responden mengenal dirinya sendiri.
- (2). Pengendalian diri, Instrumen berupa kuisisioner yang di ajukan kepada responden sebanyak 5 pernyataan, yang meliputi sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri.
- (3). Motivasi diri, Instrumen yang digunakan dalam motivasi diri berupa kuisisioner yang di ajukan kepada responden sebanyak 7 pernyataan, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

- (4). Empati, Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang di ajukan kepada responden sebanyak 7 pernyataan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- (5). Kemampuan sosial, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari instrumen yang digunakan dari penelitian Sri Suryaningsum (2008). Sebanyak 6 pernyataan diajukan kepada responden.

4. Minat Belajar (X_3)

Minat belajar diukur dengan kuisisioner yang diadopsi dari Nuraini (2006) sebanyak 8 item pernyataan yang di ajukan kepada responden dengan menggunakan 5 skala likert, dengan ketentuan: 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

3.5. Sumber dan Jenis Data

3.5.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa Data Primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber yang bersangkutan langsung melalui wawancara dan hasil kuisisioner yang telah disebar. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden kemudian peneliti mengolah dan mengumpulkan sendiri data tersebut secara langsung.

3.5.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subyek penelitian (responden).

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (pemahaman akuntansi) dengan variabel independen (perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Akuntansi

β_0 = Konstanta

X₁ = Perilaku Belajar

X_2 = Kecerdasan Emosional

X_3 = Minat Belajar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk $X_1, X_2,$ dan X_3

e = Standart Error

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Ukuran untuk menentukan valid tidaknya adalah dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan. Standar nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) adalah 0.50. jika nilai KMO MSA lebih kecil 0.50 maka semua indikator tidak valid, sebaliknya KMO MSA lebih besar 0.50 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid (Ghozali,2005).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ukuran untuk menentukan reliabilitas jika suatu konstruk atau variabel memberikan nilai

cronchbach alpha dari hasil pengujian $> 0,6$. Ghozali (2005) dalam Nuraini (2006).

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Sumarsono,40:2002). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat uji multikolinearitas untuk melihat nilai tolerance dan VIF, melihat nilai Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan melihat nilai Rank Spermman untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

3.7.3.1 Uji Autokorelasi

Dapat didefinisikan sebagai korelasi antara data observasi yang di urutan berdasarkanurut waktu (*data time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*data cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam

regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu sebelumnya, jadi dalam model regresi linier diasumsikan tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson < 4 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005).

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hubungan antara variabel bebas yang dikatakan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak disekitar angka 1 dan angka tolerance tidak mendekati angka 1 serta memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. Pada model regresi linier yang baik tidak boleh terdapat multikolinearitas. Syarat suatu model regresi linier yang tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF lebih kecil dari 10. (Ghozali, 2005;91).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. (Ghozali, 2005; 105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Rank Spearman, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi nilai koefisien rank spearman maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (secara parsial ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

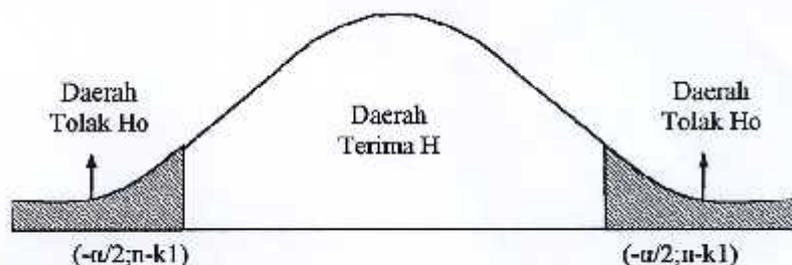
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 0,05.

c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1.
Daerah Penerimaan Dan Penolakan
(Uji - t)



3.7.4.2. Uji F

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F.

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

- b. Menentukan besarnya *level of significance* ().
Tingkat signifikansi () yang digunakan 5%.
- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah:
1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
 2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2.
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
(Uji - F)

